

Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Muda Melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*: Studi Kasus di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan

Imro'atul Fadilla¹, Rosyidatuzzahro Anisykurlillah²

^{1,2}Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Budaya, dan Politik

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

21041010061@student.upnjatim.ac.id¹, rosyida.adne@upnjatim.ac.id²

ABSTRACT

Indonesia, as an agricultural country, has a large population whose livelihoods are in the agricultural sector. However, the composition of Indonesian farmers by age is mostly over 40 years old compared to young farmers whose percentage is smaller. The decline in the number of young farmers occurs due to a decrease in interest or desire to have jobs in the agricultural sector. The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program seeks to create entrepreneurs and improve the competency of the younger generation of professionals in the agricultural sector. The purpose of this study is to analyze the empowerment of young farmers through the Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) program in Puspo Village, Pasuruan Regency. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques in the form of observation, interviews, and documentation. The research results in the enabling stage, as an effort to create potential through training, competitive grants, and certified internships in the YESS program, were optimally implemented, able to encourage and motivate communities to develop their opportunities. Then, in the empowering stage, as an effort to strengthen community potential, it was realized through training for agricultural sector management using a modern approach, through capital assistance from competitive grants, and through certified internships for experience and knowledge in agricultural sector management innovation. Then, in the protecting stage, as an effort to protect and support, it was realized through assistance in managing business permits and the existence of a millennial farmer producer cooperative. However, the operationalization of the millennial farmer producer cooperative did not run optimally due to the lack of sustainability and clarity regarding its function as a place to market agricultural products.

Keywords : Empowerment, Young Farmer, YESS Program.

ABSTRAK

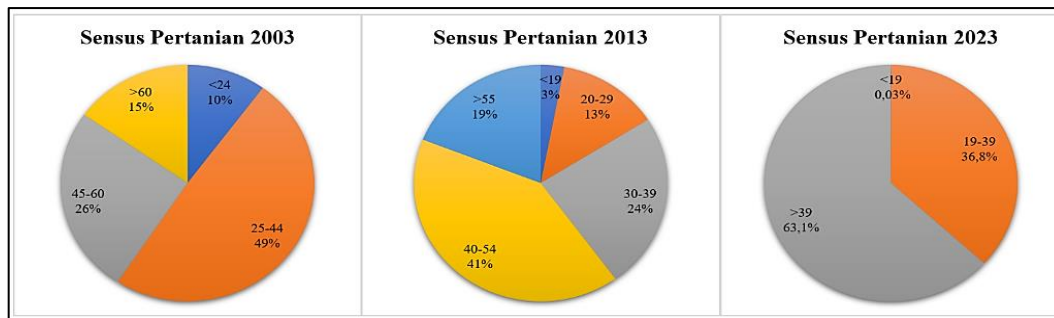
Indonesia sebagai negara agraris memiliki sebagian besar penduduk yang sumber mata pencahariannya pada sektor pertanian. Namun komposisi petani Indonesia menurut umur sebagian besar berusia di atas 40 tahun dibanding dengan petani usia muda yang persentasenya lebih minim. Berkurangnya jumlah petani usia muda terjadi karena berkurangnya minat atau keinginan untuk mempunyai pekerjaan di sektor pertanian. Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* berupaya menciptakan wirausahawan dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja generasi muda yang profesional di sektor pertanian. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat petani muda melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian di tahap *enabling* sebagai upaya penciptaan potensi melalui pelatihan, hibah kompetitif, dan magang bersertifikat di program YESS berjalan dengan optimal mampu mendorong dan memotivasi masyarakat untuk mengembangkan peluang yang

dimiliki. Lalu, di tahap *empowering* sebagai upaya memperkuat potensi masyarakat diwujudkan melalui pelatihan-pelatihan untuk pengelolaan sektor pertanian menggunakan pendekatan modern, melalui bantuan modal dana dari hibah kompetitif, serta melalui magang bersertifikat untuk pengalaman dan pengetahuan dalam inovasi pengelolaan sektor pertanian. Kemudian, di tahap *protecting* sebagai upaya perlindungan dan keberpihakan diwujudkan dengan adanya pendampingan dalam kepengurusan izin usaha dan adanya koperasi produsen petani milenial, namun untuk operasionalisasi koperasi produsen petani milenial tidak berjalan optimal karena tidak ada keberlanjutan dan kejelasan atas fungsinya sebagai tempat pemasaran produk pertanian.

Kata kunci : Pemberdayaan, Petani Muda, Program YESS.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris memiliki sebagian besar penduduk yang sumber mata pencahariannya pada sektor pertanian. Pertanian merupakan sebuah kegiatan dalam pemanfaatan sumber daya hayati yang dikerjakan oleh manusia dengan mengelola lingkungan hidup untuk menghasilkan bahan baku, bahan pangan, dan sumber energi (Purba et al., 2020). Berdasarkan data Sensus Pertanian Tahun 2023 Badan Pusat Statistik Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023a) menunjukkan bahwa jumlah petani di Indonesia tercatat sebanyak 28,1 juta orang. Jumlah tersebut menempatkan sektor pertanian pada posisi pertama dengan pekerja terbanyak dari total pekerja berdasarkan lapangan kerja di Indonesia yang berjumlah 139,8 juta orang (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023b).



Gambar 1. Komposisi Petani Indonesia Menurut Umur

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia, 2023 dan Susilowati dalam Arvianti, 2019

Namun, berdasarkan gambar 1. di atas dapat diketahui hasil sensus pertanian yang diselenggarakan setiap 10 tahun sekali tepatnya pada tahun 2003, 2013, dan 2023 menunjukkan bahwa komposisi petani Indonesia menurut umur sebagian besar berusia di atas 40 tahun dibanding dengan petani usia muda yang persentasenya lebih minim. Penurunan minat atau keinginan generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian menurut (Budi Kusumo & Mukti, 2019) terjadi karena para generasi muda cenderung memilih untuk migrasi ke kota dan meninggalkan sektor pertanian yang telah menjadi pekerjaan turun-temurun yang diwariskan keluarga. Lalu, upah yang lebih tinggi pada sektor industri di kota menjadi daya tarik para generasi muda (Gulo et al., 2018). Selain itu, pandangan generasi

muda mengenai kurangnya prospek masa depan di sektor pertanian juga sebagai salah satu penyebabnya (Arvianti et al., 2019).

Generasi muda merupakan seorang figur yang dapat mempengaruhi perubahan suatu bangsa, karena perannya yang memiliki posisi sentral (Bintari & Darmawan, 2016). Oleh karena itu permasalahan mengenai penurunan minat generasi muda untuk terjun pada sektor pertanian berpotensi dapat berdampak buruk pada keberlanjutan sektor pertanian di Indonesia, sebagai dampaknya kondisi tersebut dapat mengancam ketahanan pangan nasional, karena dengan adanya penurunan jumlah tenaga kerja juga berakibat pada penurunan jumlah produksi pangan, sehingga dapat menimbulkan terjadinya ancaman krisis pangan (Taufiqurrohman & Jayanti, 2022).

Dalam mengatasi hal tersebut, Kementerian Pertanian bersama dengan *International Fund for Agricultural Development* (IFAD) melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) menggagas program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang merupakan sebuah program dengan fokus pada upaya pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan di sektor pertanian. Target sasaran yang telah ditetapkan diantaranya para generasi muda di pedesaan dengan rentang usia 19-39 tahun (Sulaiman et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui tujuan dari program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto dan Soebianto dalam (Julika & Irawati, 2016) yang merupakan sebuah upaya untuk memberikan kemampuan kepada masyarakat dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan melibatkan dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan dan pihak-pihak yang berperan sebagai fasilitator.

Pelaksanaan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) diselenggarakan di empat provinsi yang tersebar di Indonesia antara lain Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, dan Sulawesi Selatan. Dari empat provinsi di Indonesia yang telah menjalankan program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), salah satu provinsi yaitu Jawa Timur tepatnya di Kabupaten Pasuruan berhasil memperoleh beberapa penghargaan dalam pelaksanaannya antara lain sebagai *District Implementation Team* (DIT) Terbaik Tahun 2022, *District Implementation Team* (DIT) di Tingkat Provinsi Tahun 2023, dan *District Implementation Team* (DIT) di Tingkat Nasional Tahun 2023. Selain itu sepanjang pelaksanaannya dari tahun 2021-2024 telah diikuti oleh 14.844 penerima manfaat petani muda yang berasal dari 365 desa di Kabupaten Pasuruan.

Dengan banyaknya jumlah partisipan tersebut menunjukkan berjalannya program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dengan baik. Sebab, pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat seringkali tidak mencapai hasil yang optimal karena minimnya tingkat partisipasi masyarakat. Dalam penelitiannya (Alfiana & Choiriyah, 2024) mengungkapkan bahwa program pemberdayaan masyarakat berjalan

kurang maksimal terjadi karena minimnya partisipasi masyarakat dalam memanfaatkannya. Adapun menurut (Karmila et al., 2021) dalam penelitiannya yang membuktikan bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan menjadi penyebab dari gagalnya program pemberdayaan masyarakat.

Dengan kondisi tersebut mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) tepatnya di Desa Puspo yang dipilih dengan pertimbangan atas keberhasilan Desa Puspo sebagai sebuah desa dengan jumlah partisipan atau penerima manfaat paling banyak pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kabupaten Pasuruan. Kemudian dianalisis dari faktor tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan antara lain *enabling* (penciptaan potensi), *empowering* (penguatan potensi), dan *protecting* (perlindungan masyarakat) menurut Ginanjar Kartasmita dalam (Mulyawan, 2016) dengan judul "**Pemberdayaan Masyarakat Petani Muda Melalui Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan**".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sejalan dengan pernyataan (Sugiyono, 2019) sumber data pada jenis penelitian kualitatif yaitu data primer dan data sekunder yang digunakan di penelitian ini. Data primer yang digunakan berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk pengambilan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa informan mempunyai pengetahuan dan pengalaman terkait fokus penelitian antara lain staff kantor DIT (*District Implementation Team*) Kabupaten Pasuruan, Kepala Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo, penyuluh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo, fasilitator Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo, dan masyarakat penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan. Selain itu, sumber data sekunder di penelitian ini dilakukan dengan membaca, mencatat, dan mengolah dari jurnal penelitian, buku, *website*, berkas arsip dan dokumen-dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini dianalisis dan interpretasikan menggunakan teknik analisis data menurut (Miles et al., 2014) yang meliputi pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo dilaksanakan di kantor Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Puspo sebagai Unit

Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Pasuruan. Sepanjang pelaksanaannya, program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo tepatnya dari tahun 2021 hingga 2024 telah diikuti oleh 308 partisipan atau penerima manfaat dengan berbagai komoditas yang dikelola di sektor pertanian antara lain hortikultura, peternakan sapi perah, dan perkebunan kopi.

Berikut hasil penelitian yang penulis peroleh sesuai fokus penelitian ini yaitu pemberdayaan masyarakat petani muda melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan dengan menggunakan teori tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasmita dalam (Mulyawan, 2016) antara lain *enabling* (penciptaan potensi), *empowering* (penguatan potensi), dan *protecting* (perlindungan masyarakat) :

1. *Enabling* (Penciptaan Potensi)

Tahap *enabling* didefinisikan sebagai proses pembentukan lingkungan yang mendorong pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap *enabling*, mengkaji bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam memberikan pengenalan kepada masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan bahwa setiap individu memiliki potensi yang dapat dioptimalkan dengan memberikan motivasi, mendorong, dan membangkitkan kesadaran akan berbagai peluang untuk dikembangkan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, tahap *enabling* sebagai upaya dalam menciptakan lingkungan untuk mendorong pengoptimalan dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat petani muda Desa Puspo Kabupaten Pasuruan direalisasikan melalui berbagai langkah berupa kegiatan-kegiatan antara lain pelatihan sektor pertanian, magang bersertifikat, dan hibah kompetitif sebagaimana fokus dari program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang berorientasi pada upaya pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan di sektor pertanian antara lain :

a. Pelatihan Sektor Pertanian

Pelatihan sektor pertanian merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat di sektor pertanian. Pelatihan sektor pertanian menjadi bagian dari salah satu upaya pemberdayaan yang termasuk ke dalam tahap *enabling* sebagai langkah penciptaan potensi untuk pengembangan peluang yang dimiliki oleh masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Pelatihan sektor pertanian di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan terdiri dari 4 (empat) kegiatan antara lain pelatihan motivasi bisnis, pelatihan manajemen bisnis, pelatihan literasi keuangan, dan pelatihan proposal bisnis sebagai berikut :

**Tabel 1. Jumlah Penerima Manfaat Pelatihan di Desa Puspo
Tahun 2021-2024**

No.	Jenis Pelatihan	2021	2022	2023	2024	Jumlah (Orang)
1.	Motivasi Bisnis	7	4	17	44	72
2.	Manajemen Bisnis	0	41	12	34	87
3.	Literasi Keuangan	4	20	0	27	51
4.	Proposal Bisnis	5	31	24	23	83
Total		16	96	53	128	293

Sumber : Kantor *District Implementation Team* (DIT) Kabupaten Pasuruan, 2025

Sesuai dengan tabel 1. di atas dapat diketahui jumlah penerima manfaat kegiatan pelatihan pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo pada tahun 2021-2024 sejumlah 293 orang antara lain pelatihan motivasi bisnis sebanyak 72 orang, pelatihan manajemen bisnis sebanyak 87 orang, pelatihan literasi keuangan sebanyak 51 orang, dan pelatihan proposal bisnis sebanyak 83 orang.

Dengan adanya pelatihan-pelatihan, masyarakat penerima manfaat kegiatan pelatihan pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) mengungkapkan adanya dampak positif yang signifikan. Sebagai dampaknya, melalui pelatihan "Motivasi Bisnis" masyarakat berhasil termotivasi dan terdorong untuk terjun pada bidang wirausaha khususnya di sektor pertanian pada komoditas perkebunan kopi. Sehingga, masyarakat mampu membangun, mengelola, dan mengembangkan usaha di sektor pertanian berupa produk kopi. Selain itu, masyarakat merasakan adanya dorongan sebagai motivasi untuk dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui pelatihan sektor pertanian pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) antara lain pelatihan pada komoditas sapi perah memberikan pengetahuan banyak hal mengenai pengelolaan peternakan mulai dari perawatan hewan ternak, kebersihan, pemerahan susu, kualitas susu, hingga pembuatan silase yang merupakan bentuk dari pelatihan "Manajemen Bisnis". Dengan adanya pelatihan tersebut masyarakat merasakan adanya manfaat sebagai tambahan ilmu dalam pengelolaan dan pengembangan peternakan yang telah dimiliki oleh masyarakat. Lebih lanjut, pelatihan pada komoditas hortikultura dapat memberikan ilmu dan pengalaman kepada masyarakat mengenai pengelolaan sektor pertanian dari penanaman hingga pasca panen serta pengelolaan dalam pengembangan usaha milik masyarakat yang merupakan bentuk dari pelatihan "Manajemen Bisnis".

b. Hibah Kompetitif

Hibah kompetitif merupakan bantuan modal usaha yang diberikan melalui proses seleksi kompetitif dengan tujuan untuk mengembangkan atau membangun usaha masyarakat di sektor pertanian. Hibah kompetitif menjadi bagian dari salah satu upaya

pemberdayaan yang termasuk ke dalam tahap *enabling* sebagai langkah penciptaan potensi untuk pengembangan peluang yang dimiliki oleh masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

Hibah kompetitif memiliki sebuah tahapan-tahapan untuk berhasil sebagai penerima manfaat dari hibah kompetitif diantaranya yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) seperti pelatihan motivasi bisnis, pelatihan manajemen bisnis, dan pelatihan literasi keuangan sesuai dengan jenis komoditas yang dipilih atau diminati. Lalu, membuat proposal bisnis yang digunakan sebagai persyaratan untuk mengajukan hibah kompetitif. Kemudian, dilakukan seleksi dan survei oleh pelaksana program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dari tingkat kabupaten (*District Implementation Team*) dan tingkat provinsi (*Programme Provincial Project Implementation Unit*) untuk memverifikasi kesesuaian proposal yang telah diajukan. Lalu, bagi yang lolos seleksi sebagai penerima manfaat hibah kompetitif, bantuan dana akan diberikan melalui dua tahap dengan proporsi 70% pada tahap pertama dan 30% pada tahap kedua.

Tabel 2. Jumlah Penerima Manfaat Hibah Kompetitif di Desa Puspo

No.	Nama	Nominal	Tahun
1.	Fajar Kurniawan	Rp.34.000.000	2021
2.	Edi Susanto	Rp.19.000.000	2022
3.	Nofitasari	Rp.30.000.000	2022
4.	Zuhriah	Rp.25.000.000	2022
5.	Ibnu Satya Rahmansyah	Rp.30.000.000	2022
6.	Sinta Marlita Sari	Rp.25.000.000	2022
7.	Moch. Husni Hasyim	Rp.30.000.000	2022
8.	Anggun Fitriani	Rp.10.000.000	2022
9.	Nurul Puspita Sari	Rp.25.000.000	2024
10.	Siti Fauziyah	Rp.25.000.000	2024
11.	Lia Purwanti	Rp.25.000.000	2024

Sumber : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Puspo, 2025

Sesuai dengan tabel 2. di atas dapat diketahui jumlah penerima manfaat hibah kompetitif pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo sejumlah 11 orang dengan nominal paling sedikit Rp.19.000.000 dan nominal paling banyak Rp.34.000.000 yang disesuaikan berdasarkan proposal bisnis dan hasil

survei untuk validasi terhadap kesesuaian isi proposal bisnis yang telah diajukan. Dari adanya bantuan dana hibah kompetitif tersebut, masyarakat penerima manfaat mengalokasikan dengan membeli alat-alat produksi. Dengan adanya alat-alat produksi sebagai penunjang, masyarakat penerima manfaat berhasil terdorong dan termotivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

c. Magang Bersertifikat

Magang bersertifikat merupakan sarana yang dirancang untuk mengasah kemampuan masyarakat di dunia kerja pada sektor pertanian. Magang bersertifikat menjadi bagian dari salah satu upaya pemberdayaan yang termasuk ke dalam tahap *enabling* sebagai langkah penciptaan potensi untuk pengembangan peluang yang dimiliki oleh masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*.

Magang bersertifikat mempunyai proses seleksi wawancara dan kewajiban untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* sesuai dengan jenis komoditas yang dipilih atau diminati sebagai persyaratan lolos proses seleksi dan memperoleh mitra tempat magang yang ditentukan oleh pelaksana program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*.

Tabel 3. Mitra Magang Bersertifikat

No.	Nama Mitra	Lokasi
1.	CV. Wonosari Hortikultura Indonesia	Kabupaten Pasuruan
2.	CV. Miracle Flora	Kabupaten Pasuruan
3.	CV. Tengger Permai Jaya	Kabupaten Pasuruan
4.	Bumdes Juara Sadengrejo	Kabupaten Pasuruan
5.	PT. Lembaga Sahabat Petani	Kabupaten Mojokerto
6.	P4S Tani Makmur	Kabupaten Pasuruan
7.	Loka Penelitian Sapi Potong	Kabupaten Pasuruan
8.	Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman	Kabupaten Pasuruan
9.	KUD Tunas Setia Baru	Kabupaten Pasuruan
10.	Peternakan Delvina	Kabupaten Pasuruan
11.	PT. Japfa Comfeed	Kabupaten Pasuruan
12.	Lucky Farm	Kabupaten Pasuruan

Sumber : Kantor Balai Penyuluhan Pertanian Puspo, 2025

Dari tabel 3. di atas dapat diketahui magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Kabupaten Pasuruan mempunyai beberapa mitra sebagai tempat magang yang tersebar di sejumlah daerah

diantaranya Kabupaten Pasuruan dan Kabupaten Mojokerto. Seluruh mitra magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) tersebut bergerak di sektor pertanian baik di komoditas hortikultura, komoditas perkebunan, maupun komoditas peternakan.

Dengan adanya magang, masyarakat penerima manfaat magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) memperoleh pengalaman kerja secara langsung seperti halnya seorang petani, sebagaimana terlibat dalam seluruh proses pertanian mulai dari persiapan lahan, pemupukan, penanaman, penyiraman, pemanenan, hingga perawatan tanaman setelah panen. Selain itu, magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) berhasil memberikan dorongan kepada masyarakat penerima manfaat untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan magang dalam mengembangkan usaha yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui upaya penciptaan potensi untuk pengembangan peluang yang dimiliki oleh masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) diwujudkan dengan berbagai upaya yang direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan diantaranya pelatihan sektor pertanian, hibah kompetitif, dan magang bersertifikat. Dengan pelatihan-pelatihan di sektor pertanian, mampu memotivasi masyarakat untuk terjun dalam bidang wirausaha hingga berhasil memiliki produk, serta mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola usaha di sektor pertanian yang dimiliki. Lalu, hibah kompetitif mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan peluang yang dimiliki dengan membangun usaha di sektor pertanian melalui bantuan dana yang diberikan. Kemudian, melalui magang bersertifikat mampu memberikan motivasi dan mendorong masyarakat untuk membangun usaha serta mengembangkan usaha yang dimiliki sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari magang

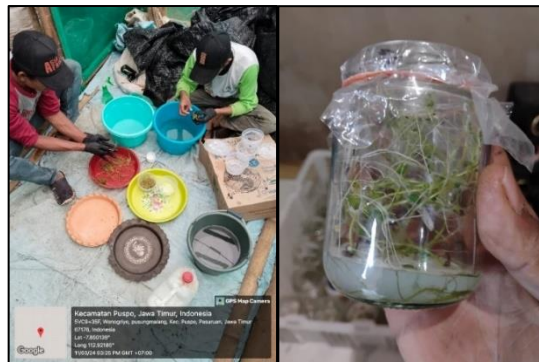
Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan sektor pertanian, hibah kompetitif, dan magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan sesuai dengan kriteria *enabling* pada tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita yaitu sebagai upaya dalam menciptakan potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan untuk lebih berdaya melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS).

2. *Empowering* (Penguatan Potensi)

Tahap *empowering* didefinisikan sebagai proses penguatan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Pada tahap *empowering*, mengkaji bagaimana tindakan-tindakan nyata yang diberikan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services*

(YESS) dalam upaya memperkuat potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan untuk lebih berdaya.

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, tahap *empowering* (penguatan potensi) sebagai bentuk tindakan-tindakan nyata dalam memperkuat potensi masyarakat petani muda Desa Puspo Kabupaten Pasuruan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) diwujudkan melalui berbagai upaya diantaranya dengan magang bersertifikat di komoditas hortikultura memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam mengelola seluruh proses bertani mulai dari pengolahan tanah, pembuatan pupuk kandang, perawatan tanaman, hingga penanganan pasca panen. Selain itu, magang berperan dalam mendorong masyarakat untuk menggunakan pendekatan dengan cara-cara modern dalam mengelola sektor pertanian. Dengan begitu, memungkinkan masyarakat dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan untuk menjadi petani yang inovatif dan berdaya saing di sektor pertanian modern.



Gambar 2. Inovasi Pembibitan Kentang Metode Planlet

Sumber : Dokumentasi informan, 2023

Sesuai gambar 2. di atas menunjukkan adanya praktik pembibitan kentang dengan metode *planlet* sebagai salah satu kegiatan yang dilakukan selama magang. *Planlet* merupakan sebuah inovasi dari metode pembibitan yang memanfaatkan teknik kultur jaringan ke dalam tabung steril untuk menghasilkan benih yang berkualitas tinggi. Dengan adanya magang bersertifikat memberikan dampak yang signifikan dalam memberikan pengetahuan dan pengalaman, sehingga berhasil mendorong masyarakat untuk berinovasi di sektor pertanian dan mengimplementasikannya menjadi peluang usaha dengan membuat produk bibit kentang metode *planlet* untuk diperjualbelikan ke masyarakat luas. Sehingga, dapat diketahui magang bersertifikat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Lalu, hibah kompetitif pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) berperan dalam mendorong masyarakat untuk menciptakan peluang usaha melalui alat-alat produksi yang diperoleh dari bantuan modal usaha hibah kompetitif sebagai berikut :



Gambar 3. Alat Hasil Hibah Kompetitif

Sumber : Dokumentasi informan, 2023

Sesuai dengan gambar 3. di atas dapat dilihat bentuk fisik alat penggiling biji kopi (*coffee grinder*) sebagai salah satu hasil dari bantuan dana yang diperoleh melalui hibah kompetitif. Dengan adanya hibah kompetitif, masyarakat menjadi lebih berdaya dengan alat-alat produksi sebagai penunjang dalam efisiensi produksi, fleksibilitas, dan meningkatkan kualitas untuk pengolahan biji kopi menjadi produk olahan kopi. Dengan begitu dapat diketahui hibah kompetitif memberikan dampak yang signifikan kepada masyarakat untuk lebih berdaya dengan alat-alat produksi yang diperoleh melalui bantuan modal dana berhasil mendorong masyarakat untuk menciptakan peluang usaha produk olahan kopi.

Kemudian, melalui pelatihan sektor pertanian pada komoditas peternakan sapi perah memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada masyarakat dalam pengelolaan sektor pertanian antara lain perawatan hewan ternak, kebersihan hewan ternak, teknik pemerahan susu hewan ternak, dan sebagainya. Selain itu, pelatihan sektor pertanian mendorong masyarakat untuk menggunakan pendekatan praktik modern. Hal tersebut mendukung masyarakat untuk transformasi menjadi petani yang lebih inovatif, produktif, berkelanjutan, dan berdaya saing di sektor pertanian modern.



Gambar 4. Pakan Ternak Silase

Sumber : Dokumentasi informan, 2022

Sesuai dengan gambar 4. di atas dapat dilihat bentuk dari pakan ternak silase sebagai salah satu inovasi dalam pengelolaan makanan hewan ternak di pelatihan sektor pertanian pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan. Pakan ternak silase merupakan

inovasi pengelolaan makanan hewan ternak yang dibuat dari tanaman hijau dan diawetkan melalui proses fermentasi untuk menghasilkan hasil susu dengan volume dan kualitas yang optimal pada hewan ternak sapi perah. Dengan adanya pengetahuan dan pengalaman tentang pengelolaan sektor pertanian dengan menggunakan pendekatan praktik modern yang diperoleh dari pelatihan sektor pertanian pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menghasilkan susu dari sapi perah berkualitas yang memenuhi kualifikasi standar untuk didistribusikan kepada PT. Nestle Indonesia yang merupakan sebuah perusahaan yang berlokasi di Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan dengan fokus di bidang makanan dan minuman termasuk susu. Sehingga, dapat diketahui pelatihan sektor pertanian berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan, pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat diketahui upaya memperkuat potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan sebagai bentuk tindakan-tindakan nyata dilaksanakan dengan berbagai upaya antara lain melalui pelatihan sektor pertanian yang mampu memperkuat masyarakat dalam pengelolaan sektor pertanian menggunakan pendekatan metode modern yang berhasil menghasilkan hasil pertanian yang memenuhi kualifikasi standar untuk didistribusikan di industri pabrik. Lalu, melalui hibah kompetitif mampu memperkuat masyarakat melalui bantuan modal dana yang dialokasikan untuk menciptakan peluang usaha di produk olahan pertanian. Kemudian, magang bersertifikat mampu memperkuat masyarakat melalui pengetahuan dan pengalaman dalam inovasi pengelolaan sektor pertanian yang berhasil dipraktikkan untuk menciptakan produk yang dipasarkan ke masyarakat luas.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pelatihan sektor pertanian, hibah kompetitif, dan magang bersertifikat pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)* di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan sesuai dengan kriteria *empowering* pada tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita yaitu sebagai upaya memperkuat potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan untuk lebih berdaya dengan tindakan-tindakan nyata melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*.

3. *Protecting* (Perlindungan Masyarakat)

Tahap *protecting* didefinisikan sebagai tindakan perlindungan yang berorientasi pada kepentingan dan keberpihakan kepada masyarakat. Pada tahap *protecting*, mengkaji bagaimana bentuk perlindungan atau keberpihakan yang diberikan kepada petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan sebagai upaya dalam mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat namun tidak menciptakan ketergantungan terhadap bentuk pemberdayaan yang telah diberikan (*charity*) dari program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS)*.

Berdasarkan temuan di lokasi penelitian, tahap *protecting* sebagai upaya dalam memberikan keberpihakan kepada masyarakat petani muda Desa Puspo Kabupaten Pasuruan direalisasikan dengan berbagai langkah-langkah melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) antara lain terdapat upaya perlindungan yang dilakukan berupa pendampingan dalam kepengurusan izin untuk usaha sebagai berikut :



Gambar 5. Sertifikat Izin Berusaha
Sumber : Dokumentasi informan, 2025

Dari gambar 5. di atas dapat dilihat adanya sertifikat izin usaha milik penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan yang merupakan hasil dari pendampingan dalam kepengurusan izin usaha sebagai upaya perlindungan masyarakat untuk legalitas dan kepastian hukum terhadap usaha produk pertanian yang dimiliki oleh masyarakat.

Selain itu, adapun upaya-upaya lain sebagai perlindungan atau keberpihakan yang berikan melalui *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS). Upaya tersebut diantaranya melalui pembentukan koperasi produsen petani milenial yang mempunyai program kerja untuk pemasaran produk pertanian dari penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan. Dengan koperasi produsen petani milenial, produk-produk pertanian dari masyarakat penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dapat dibeli dan dipasarkan oleh koperasi tersebut.



Gambar 6. Launching Koperasi Produsen Petani Milenial

Sumber : Pemerintah Kabupaten Pasuruan, 2023

Sesuai dengan gambar 6. di atas menunjukkan adanya peluncuran atau *launching* dari koperasi produsen petani milenial. Peluncuran koperasi tersebut diresmikan oleh Pj. Bupati Kabupaten Pasuruan bapak Andriyanto pada 20 Oktober 2023 di Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Namun, operasionalisasi dari koperasi produsen petani milenial pada program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan tidak berjalan sebagaimana fungsinya sebagai tempat belanja produk pertanian dan hasil olahan pertanian. Masyarakat mengungkapkan bahwa tidak mengetahui kejelasan dan kelanjutan dari agenda pemasaran produk yang ada di koperasi produsen petani milenial tersebut.

Berdasarkan pernyataan oleh pelaksana program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS), koperasi produsen petani milenial mempunyai beberapa kendala dalam pelaksanaannya antara lain dilatarbelakangi oleh jarak antar pengelola yaitu pihak penerima manfaat hibah kompetitif program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dan pihak pelaksana program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) tingkat kabupaten yang berjauhan tersebar di masing-masing daerah di Kabupaten Pasuruan sebagai penyebab terhadap terhambatnya komunikasi. Selain itu manajemen dari kepengurusan yang kurang profesional serta kurangnya kekompakan menjadi latar belakang tidak berjalannya koperasi produsen petani milenial dengan baik, karena kepengurusan koperasi produsen petani milenial cenderung didasarkan pada kewajiban atau keterpaksaan, bukan atas dasar kesukarelaan, sehingga mengakibatkan kurangnya komitmen dari para pengurus.

Dengan demikian dapat diketahui upaya pendampingan dalam kepengurusan izin usaha untuk legalitas dan kepastian hukum terhadap usaha produk pertanian yang dimiliki oleh masyarakat melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan sesuai dengan kriteria *protecting* pada tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita yaitu sebagai bentuk perlindungan yang berorientasi pada kepentingan dan keberpihakan kepada masyarakat. Selain itu, bentuk perlindungan diwujudkan dengan koperasi produsen petani milenial yang dirancang sebagai upaya dalam mencegah terjadinya persaingan yang tidak sehat sebagaimana fungsinya sebagai tempat untuk menampung atau membeli produk-produk pertanian dari masyarakat penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang kemudian produk-produk tersebut dipasarkan melalui koperasi. Namun, operasionalisasi koperasi produsen petani milenial tidak berjalan optimal karena manajemen dari kepengurusan yang kurang baik yaitu disebabkan oleh koordinasi antar pengurus yang tidak efektif akibat kendala jarak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis oleh penulis sesuai dengan tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Ginanjar Kartasasmita dalam (Mulyawan, 2016) antara lain *enabling* (penciptaan potensi), *empowering* (penguatan potensi), dan *protecting* (perlindungan masyarakat) dapat diperoleh sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Enabling* (penciptaan potensi)

Tahap *enabling* sebagai upaya dalam penciptaan potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan yang dilakukan dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan berbagai peluang yang dimiliki untuk dikembangkan melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) diantaranya dengan pelatihan-pelatihan sektor pertanian, hibah kompetitif, dan magang bersertifikat. Dengan adanya pelatihan-pelatihan di sektor pertanian, mampu memotivasi masyarakat untuk terjun dalam bidang wirausaha hingga berhasil memiliki produk pertanian, serta mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan dan mengelola usaha di sektor pertanian yang dimiliki. Lalu, hibah kompetitif mampu mendorong masyarakat untuk mengembangkan peluang yang dimiliki dengan membangun usaha di sektor pertanian melalui bantuan dana yang diberikan.

Kemudian, melalui magang bersertifikat mampu memberikan motivasi dan mendorong masyarakat untuk membangun usaha serta mengembangkan usaha yang dimiliki sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan dari magang.

2. *Empowering* (penguatan potensi)

Tahap *empowering* sebagai upaya dalam memperkuat potensi masyarakat petani muda di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan diwujudkan dengan berbagai upaya antara lain melalui pelatihan sektor pertanian yang mampu memperkuat masyarakat dalam pengelolaan sektor pertanian menggunakan pendekatan metode modern yang berhasil menghasilkan hasil pertanian yang memenuhi kualifikasi standar untuk didistribusikan di industri pabrik. Lalu, melalui hibah kompetitif mampu memperkuat masyarakat melalui bantuan modal dana yang dialokasikan untuk menciptakan peluang usaha di produk olahan pertanian. Kemudian, magang bersertifikat mampu memperkuat masyarakat melalui pengetahuan dan pengalaman dalam inovasi pengelolaan sektor pertanian yang berhasil dipraktikkan untuk menciptakan produk yang dipasarkan ke masyarakat luas.

3. *Protecting* (perlindungan masyarakat)

Tahap *protecting* sebagai tindakan perlindungan yang berorientasi pada kepentingan dan keberpihakan kepada masyarakat diwujudkan dengan adanya

pendampingan dalam kepengurusan izin usaha untuk legalitas dan kepastian hukum terhadap usaha produk pertanian yang dimiliki oleh masyarakat. Selain itu, diwujudkan dengan adanya koperasi produsen petani milenial yang mempunyai fungsi untuk pemasaran produk pertanian dari penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dengan membeli produk dari masyarakat lalu dijual kembali di koperasi tersebut sebagai upaya dalam mengurangi persaingan yang tidak sehat antar masyarakat seperti praktik harga atau perebutan pasar yang tidak etis. Namun, operasionalisasi dari koperasi produsen petani milenial tidak berjalan optimal karena tidak ada keberlanjutan dan kejelasan atas fungsinya sebagai tempat pemasaran produk pertanian. Sehingga keberadaan koperasi produsen petani milenial tidak optimal karena belum mampu memberikan aspek perlindungan.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, saran yang dapat penulis sampaikan terkait pemberdayaan masyarakat petani muda melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Desa Puspo Kabupaten Pasuruan yaitu perlu adanya penguatan dan peningkatan kerja sama untuk kedua pihak pengurus baik dari pihak masyarakat penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dan dari pihak pelaksana program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) dalam mengelola koperasi produsen petani milenial. Selain itu perlu adanya pengawas dari pihak eksternal sebagai auditor untuk memastikan agar koperasi produsen petani milenial dapat berjalan sesuai dengan standar operasional yang telah dirancang, sehingga dapat memberikan manfaat secara maksimal kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, T. R., & Choiriyah, I. U. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Program Puspaga Dikelurahan Sidodadi Kecamatan Simokerto Surabaya. *Journal Publicuho*, 7(3), 1272–1287.
- Arvianti, E. Y., Masyhuri, Waluyati, L. R., & Darwanto, D. H. (2019). Gambaran Krisis Petani Muda Indonesia. *Jurnal Agriekonomika*, 8(2), 168–180.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023a, December 4). *Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I*.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023b, December 8). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2023*.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. (2016). Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Budi Kusumo, R. A., & Mukti, G. W. (2019). Potret Petani Muda (Kasus Pada Petani Muda Komoditas Hortikultura di Kabupaten Bandung Barat). *Jurnal AgribiSains*, 5(2).

- Gulo, W., Harahap, N., & Hasan Basri, A. H. (2018). Perspektif Generasi Muda Terhadap Usaha Bidang Pertanian Pangan di Kecamatan Moro'o Kabupaten Nias Barat. *Jurnal Agrica Ekstensia*, 12(1), 60–71.
- Julika, S. R., & Irawati, I. (2016). Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat Dalam Mendorong Pembangunan Desa. *Jurnal Public Corner*, 11(2).
- Karmila, Said, A., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Program Padat Karya Tunai di Desa Tongkonan Basse Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(1), 1–19.
- Maria, E. (2023, October 20). *Serahkan Dana Hibah Kompetitif Program YESS, Pj. Bupati Andriyanto Minta Petani Milenial Bekerja Totalitas Dengan Passion*. Pemerintah Kabupaten Pasuruan.
- Miles, B. , M., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook* (Edition 3). Sage Publications.
- Mulyawan, R. (2016). *Masyarakat, Wilayah, dan Pembangunan*. Unpad Press.
- Purba, D., Thohiron, M., Surjaningsih, D., Sagala, D., Ramdhini, R., Gandasari, D., Wati, C., Purba, T., Herawati, J., Sa'ida, I., Amruddin, Purba, B., Wisnujati, N., & Manullang Sardjana. (2020). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, A. H., Permanasari, M. N., Ridho Kuncoro, M. A., Yulianto, Nattasya, G. Y., & Pratikno, H. E. (2023). *Best Practices of YESS Programme*. Pertanian Press.
- Taufiqurrohman, Moch. M., & Jayanti, D. R. (2022). Regulasi Regenerasi Petani dalam Konteks Ketahanan Pangan: Sebuah Upaya dan Jaminan Perlindungan Hak Atas Pangan. *Jurnal HAM*, 13(1), 29–44.